

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENDUKUNG SISWA: PROSES, TANTANGAN, DAN DAMPAK KONSELING, SERTA KOLABORATIF DENGAN GURU PAI DAN DI SMP NEGERI 33 PALEMBANG

Hermita Putri Ayu, Melati Wanda Suci, Muhammad Patih Adifa, Amelia, Muhammad Azhari, M. Ridho Farhan, Ani Marlia
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract (English)

This article delves into the pivotal role played by Guidance and Counseling Teachers in supporting the development of students at SMP Negeri 33 Palembang. Highlighting key aspects, this article delineates the comprehensive process undertaken by Guidance and Counseling Teachers in providing assistance and guidance to students, addressing the various challenges often encountered in aiding students with personal, social, and academic issues, and the positive impact that emerges following the counseling process. Additionally, the article delves into the close collaboration between Guidance and Counseling Teachers and Teachers of Islamic Education (PAI) in addressing student issues. The mutual understanding and synergistic interaction between these parties are crucial in creating an environment conducive to the holistic growth of students within the educational setting of SMP Negeri 33 Palembang. By depicting real-life examples from this school's reality, this article illustrates how the integration of these roles effectively benefits students and offers a rich perspective on supportive efforts within the educational context of this institution.

Article History

Submitted: 14 December 2023

Accepted: 23 December 2023

Published: 24 December 2023

Key Words

Counseling Roles, Student Assistance, Teacher Synergy

Abstrak (Indonesia)

Artikel ini menjelaskan peranan utama dan penting yang dimainkan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri 33 Palembang. Dengan menyoroti aspek-aspek kunci, artikel ini menguraikan proses komprehensif yang dilakukan oleh Guru BK dalam memberikan bantuan dan panduan kepada siswa, menangani berbagai tantangan yang sering dihadapi dalam upaya membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, serta dampak positif yang timbul setelah melalui proses konseling. Selain itu, artikel ini mendalami kolaborasi yang erat antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani masalah kesiswaan. Pemahaman dan interaksi sinergis antara kedua pihak ini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa di lingkungan pendidikan SMP Negeri 33 Palembang. Dengan menggambarkan contoh nyata dari kenyataan sekolah ini, artikel ini menggambarkan bagaimana integrasi peran-peran ini secara efektif memberikan manfaat bagi siswa serta menawarkan pandangan yang kaya akan upaya-upaya pendukung dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 December 2023

Accepted: 23 December 2023

Published: 24 December 2023

Kata Kunci

Peran Konseling, Bantuan Siswa, Sinergi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan dan karakter siswa, terutama pada masa remaja yang krusial. Di tengah kompleksitas tantangan dan

perkembangan sosial, peran Guru Bimbingan Konseling menjadi esensial dalam memberikan dukungan yang menyeluruh bagi siswa SMP Negeri 33 Palembang. Hal ini menjadi penting di mana Guru Bimbingan Konseling memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga aspek sosial dan pribadi spiritual. Proses konseling yang dijalankan oleh mereka menjadi jalan utama dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah dan menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi.

Peran Pendidikan sangatlah penting terhadap pembentukan perilaku pada anak difase remaja saat ini, pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dari bangsa dan negara yang harus diperhatikan dalam pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru bimbingan konseling dalam mendukung siswa dimulai dari proses, tantangan, dan dampak konseling terhadap siswa tersebut serta kolaboratif dengan guru pai di SMP Negeri 33 Palembang. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru Bimbingan Konseling memberikan perannya sebagai konselor dalam memberikan layanan konseling individu maupun kelompok kepada siswa yang membutuhkan perhatian dalam hal akhlak serta mengetahui tahapan-tahapan dalam pemberian layanan konseling dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam memberikan layanan konseling tersebut.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan pesertadidik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.¹

Penelitian ini melihat peran Guru Bimbingan Konseling menjadi semakin penting dalam mengungkap bagaimana proses, tantangan, dan dampak dari layanan konseling memengaruhi pembentukan karakter dan perkembangan siswa di SMP Negeri 33 Palembang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pendidikan dan upaya-upaya konkret dalam membentuk siswa yang tangguh secara emosional, sosial, dan akademik. Hal ini menegaskan pentingnya peran konselor dalam menunjang pembentukan karakter yang berkualitas pada generasi muda, membentuk dasar yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendekatan studi kasus kualitatif, dengan menerapkan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan data melibatkan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling di lingkungan sekolah. Penelitian ini melibatkan dua jenis informan, yaitu Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menjadi sumber data tambahan. Subjek penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fokus penelitian, memberikan wawasan mengenai dinamika dan upaya kolaboratif antara para profesional pendidikan dalam menangani kebutuhan siswa serta masalah-masalah terkait bimbingan konseling di SMP Negeri 33 Palembang.

¹ Kamaluddin, H. "Bimbingan dan konseling sekolah." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 17.4 (2011): 447.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Observasi Peran Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 33 Palembang

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan atau masalah yang silih berganti. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.²

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah –masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran –peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan.³

Dalam penelitian ini pembahasan “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, dan Dampak Konseling, serta Kolaboratif dengan Guru PAI dan di SMP Negeri 33 Palembang” Berikut pertanyaan beserta jawaban dari responden :

1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling di sekolah ini?

Jawaban : Proses berjalannya bimbingan konseling disekolah SMP Negeri 33 Palembang ini berjalan dengan lancar, karena proses bimbingan konseling di sekolah ini melibatkan identifikasi masalah atau kebutuhan siswa, lalu pembuatan rencana tindak lanjut, dan pemberian layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Proses ini sering kali melibatkan interaksi antara guru bimbingan konseling dengan siswa untuk mengeksplorasi masalah, memberikan bimbingan, dan memantau kemajuan siswa setelahnya.

2. Bagaimana sikap guru bimbingan konseling dalam menghadapi siswa yang bermasalah?

Jawaban : Dalam menghadapi suatu permasalahan yang terdapat pada siswa guru memiliki cara atau pedoman untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru Bimbingan Konseling memiliki sikap yang terarah dan terbuka dalam menghadapi siswa yang mengalami masalah. Sikap mereka didasarkan pada prinsip-prinsip kepedulian, empati, serta pengertian terhadap kebutuhan individu siswa. Berikut beberapa sikap yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling dalam menghadapi siswa yang bermasalah di SMP Negeri 33 Palembang :

- a. Memberikan sikap empati dan penerimaan kepada siswa : Guru Bimbingan Konseling mendekati siswa dengan sikap empati dan penerimaan. Mereka mendengarkan dengan teliti tanpa menilai, menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi.
- b. Memberikan pemahaman yang mendalam : Guru Bimbingan Konseling berusaha memahami latar belakang dan akar permasalahan yang dihadapi siswa dengan

² Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2010), hlm 80.

³ Rahman, Abdul. "Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado." *Jurnal mahasiswa BK An-nur: berbeda, bermakna, mulia* 1.3 (2015).

mendengarkan dan menanyakan pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini membantu mereka menawarkan bimbingan yang lebih terarah.

- c. Memberikan kepercayaan dan kerahasiaan : Guru Bimbingan Konseling menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan oleh siswa serta membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Hal ini sangat penting agar siswa merasa nyaman dalam berbagi masalah yang mereka alami.
 - d. Bimbingan konseling yang berfokus pada solusi : Mereka memberikan bimbingan yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga membantu siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Guru Bimbingan Konseling berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa menemukan cara terbaik dalam mengatasi masalah mereka.
3. Permasalahan apa saja yang sering mengakibatkan siswa masuk ruangan Bimbingan Konseling?

Jawaban : Permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Negeri 33 Palembang adalah anak sering bolos sekolah, beberapa alasan umum termasuk masalah pribadi, sosial, atau bahkan akademik yang mendorong mereka untuk tidak hadir di sekolah secara teratur. Contohnya, anak bisa saja menghadapi kesulitan dalam lingkungan sosial di sekolah, merasa tertekan atau tidak nyaman dengan lingkungan di kelas, atau mengalami konflik dengan teman sebaya yang membuat mereka enggan untuk pergi ke sekolah.

Selain itu, masalah pribadi seperti masalah keluarga, kecemasan, atau depresi juga bisa menjadi faktor yang membuat anak bolos sekolah. Misalnya, sebuah perubahan besar dalam lingkungan keluarga, seperti perceraian orang tua, bisa memberikan tekanan psikologis yang signifikan bagi seorang anak. Hal ini mungkin membuat mereka merasa sulit untuk fokus dalam lingkungan sekolah.

4. Fasilitas Bimbingan Konseling di sekolah?

Fasilitas sarana dan prasarana di SMP Negeri 33 Palembang adanya ruangan baik ruang bimbingan konseling individu dan ruang bimbingan konseling kelompok, namun untuk sekarang ruangan tersebut dalam tahap renovasi dan perbaikan.

Sarana bimbingan dan konseling sebagai pralatan dan perlengkapan yang sangat penting dan dibutuhkan yang menunjang keterlaksanaan program bimbingan dan konseling (Gysbers,2005: 216). Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah peralatan dan perlengkapan yang menunjang tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling (Kemendikbud,2014:32). Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa standar sarana prasarana bimbingan dan konseling merupakan seluruh peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memiliki nilai minimal berarti dengan maksud batas minimal tersebut dapat dipatokkan sebagai kriteria pengukuran.⁴

Pedoman bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengacu Permendikbud Tahun 2014 Nomor 111. Secara garis besar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu, ruang bimbingan dan konseling, instrumen pengumpulan data,

⁴ Harahap, Ade Chita Putri, et al. "Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Beberapa Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 867.

kelengkapan penunjang teknis, dokumen program. Pertama, ruang bimbingan dan konseling yaitu ruangan untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana. Ruang bimbingan dan konseling terdiri dari ruang kerja sekaligus ruang konseling individual, konseling kelompok, ruang tamu, ruang bimbingan individu dan bimbingan kelompok, serta ruang data.⁵

5. Bagaimana Hubungan antara guru PAI dengan Bimbingan Konseling?

Jawaban : Tentu di sekolah SMP Negeri 33 Palembang ini ada kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam(PAI), bukan guru PAI saja namun guru-guru yang terlibat dalam lingkungan sekolah tersebut pun terlibat. Maka peran guru di lingkungan sekolah menjadi lebih signifikan, tidak hanya dalam mendidik tentang kurikulum akademik, namun juga dalam memberikan pembelajaran mengenai sikap dan interaksi sosial kepada siswa. Guru perlu mengedepankan pembelajaran mengenai cara bersikap dan berinteraksi dengan orang lain secara positif, sebab menurut mereka, aspek ini sering kurang mendapat penekanan dari orang tua di lingkungan rumah.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa tentang pentingnya perilaku yang baik dan kemampuan berkomunikasi yang efektif, karena menurut mereka hal ini kurang mendapat perhatian yang memadai dari orang tua di lingkungan rumah mereka.

6. Tanggapan mayoritas siswa terhadap Bimbingan Konseling yang diberlakukan di sekolah?

Jawaban : Mayoritas siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap layanan Bimbingan Konseling yang diberlakukan di sekolah. Mereka menyatakan bahwa layanan tersebut membantu mereka dalam menangani masalah pribadi, sosial, dan akademik. Siswa merasa bahwa sesi konseling memberikan wadah yang aman dan mendukung untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi. Mereka juga melaporkan bahwa konselor memberikan nasihat yang berguna, strategi yang efektif, serta memberikan solusi yang membantu mereka menyelesaikan masalah.

7. Dampak positif dan negatif setelah siswa melakukan konseling dgn guru bimbingan konseling?

Jawaban : Setelah melalui konseling dengan guru Bimbingan Konseling, siswa dapat merasakan dampak yang beragam. Dampak positifnya mencakup peningkatan kesejahteraan emosional, dimana mereka merasa lebih lega dan mampu mengatasi stres serta masalah emosional dengan lebih baik. Selain itu, mereka dapat memperoleh keterampilan baru dalam mengatasi konflik, kecemasan, atau tekanan akademik. Ada pula peningkatan perilaku positif, seperti interaksi sosial yang lebih baik dan motivasi

⁵ Siregar, Ismail Ahmad. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 1.1 (2019).

belajar yang meningkat. Namun, dalam beberapa kasus, ada juga dampak negatif yang mungkin timbul. Beberapa siswa mungkin mengalami reaksi emosional awal atau merasa terbebani dengan isu-isu yang dibahas selama sesi konseling. Selain itu, ada tantangan dalam menerapkan saran atau perubahan perilaku yang dijelaskan dalam konseling ke dalam kehidupan sehari-hari, serta adanya perasaan tidak nyaman atau cemas terkait proses konseling atau membicarakan masalah pribadi dengan konselor. Penting bagi guru Bimbingan Konseling untuk membantu siswa mengelola dampak positif dan negatif tersebut serta memberikan dukungan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan individu.

Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mendukung Siswa

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶ Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1), adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui pengetahuan dan perubahan sikap dalam usaha mendewasakan diri.⁷

Ada banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satu yang sangat penting untuk diajarkan adalah materi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an⁸ dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dapat membentuk siswa sebagai calon pemimpin bangsa yang tidak hanya paham ilmu agama tapi juga jujur, berani, mandiri, sportif, kreatif dan berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis untuk menjaga keberagaman masyarakat Indonesia yang damai dan toleran karena saat ini generasi bangsa yang duduk dibangku sekolah adalah calon pemimpin bangsa. Karenanya membekali para siswa sekolah yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa dengan pemahaman keagamaan damai, toleran, dan menghargai keagamaan menjadi penting bagi masa depan NKRI.⁹

⁶ Akmal Rizki Gunawan Hsb dan Siti Asiah, “Membangun Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan Multikultural”, *Attadib Journal Elementary of Education*, Vol 2, No 2, Desember (2018), 90-104.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), 1.

⁸ Akmal Rizki Gunawan, “Relasi Otoritas dan Tradisi dalam Pewacanaan Pancasila pada Tafsir Al-Azhar”, *Al-Quds*, Vol 5, No.1, Mei (2021), 183.

⁹ H. Bahrudin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 198.

Guru PAI membantu guru BK mengatasi siswa bermasalah SMP Negeri 33 Palembang yaitu salah satunya dengan adanya kegiatan rohis yang dilaksanakan dengan rutin seminggu satu kali kegiatan pembinaan rohis dibedakan antara kelompok laki-laki dan perempuan hal ini memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk memberikan wawasan Islami yang lebih terfokus kepada peserta didik, sarana prasarana yang disediakan sekolah ini juga mendukung guru agama membantu guru BK untuk menangani siswa bermasalah.

Kegiatan Rohis (Rohani Islam) yang diadakan secara rutin di SMP Negeri 33 Palembang memiliki peran yang sangat penting dalam membina siswa secara islami dan juga dalam mendukung kegiatan Bimbingan Konseling di sekolah. Kegiatan ini memberikan platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memberikan wawasan dan pembinaan yang lebih terfokus kepada peserta didik dalam aspek keislaman. Dengan memisahkan kegiatan antara kelompok laki-laki dan perempuan, guru PAI dapat menyampaikan nilai-nilai agama Islam secara lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan dan konteks gender masing-masing, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka.

Kegiatan Rohis juga menjadi wadah yang berarti bagi pembentukan karakter siswa. Melalui pembinaan dan diskusi dalam Rohis, siswa memiliki kesempatan untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan, etika, serta moralitas yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya berperan dalam membentuk pribadi siswa yang lebih religius, tetapi juga memberikan landasan bagi pemahaman etika dan perilaku yang baik.

Selain itu, kegiatan Rohis juga mendukung peran Guru Bimbingan Konseling dalam menangani siswa bermasalah. Melalui kegiatan ini, guru BK memiliki akses lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang diperjuangkan oleh siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan yang lebih terarah dan terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang telah diperoleh siswa. Ini memberikan kerangka yang lebih komprehensif bagi guru BK dalam membimbing dan menangani masalah yang muncul di kalangan siswa, karena nilai-nilai keagamaan juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa. Dengan demikian, kegiatan Rohis tidak hanya memperkaya spiritualitas siswa, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi peran guru BK dalam membina siswa secara holistik.

Kesimpulan

Dalam artikel tersebut, telah diuraikan peran penting Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mendukung perkembangan siswa di SMP Negeri 33 Palembang. Proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK terlihat efektif, melibatkan identifikasi masalah, perencanaan tindak lanjut, dan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sikap empati, pemahaman mendalam, serta pembinaan solusi yang terarah menjadi ciri khas sikap guru BK dalam menghadapi siswa bermasalah. Permasalahan yang mendorong siswa masuk ruangan BK, seperti bolos sekolah, seringkali berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, atau bahkan akademik. Fasilitas BK yang sedang direnovasi di SMP Negeri 33 Palembang memberikan gambaran pentingnya sarana yang memadai dalam penyelenggaraan layanan konseling.

Kerjasama antara Guru PAI dengan BK menunjukkan kolaborasi yang signifikan dalam membina siswa secara holistik. Kegiatan Rohis (Rohani Islam) menjadi salah satu upaya yang penting dalam mendukung nilai-nilai agama dan moral siswa. Dalam konteks ini, Rohis tidak hanya memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga memberikan dasar bagi guru BK dalam

memberikan bimbingan yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang diperjuangkan siswa. Dengan demikian, keterlibatan PAI membantu memperkaya nilai-nilai spiritual siswa dan memberikan dukungan bagi peran guru BK dalam membimbing siswa secara menyeluruh. Keberadaan guru BK dan PAI membuktikan pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung pertumbuhan siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Gunawan, A. R. (2021). Relasi Otoritas Dan Tradisi Dalam Pewacanaan Pancasila Pada Tafsir Al-Azhar. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(1), 183-202.
- Harahap, A. C. P., Sofia, R., Lestari, S., Jumiarti, S., & Hamidah, S. (2022). Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Beberapa Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 866-870.
- Hsb, A. R. G., & Asiah, S. (2018). Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Al-Quran. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 90-104.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di smk negeri 1 loksado. *Jurnal mahasiswa BK An-nur: berbeda, bermakna, mulia*, 1(3).
- Siregar, I. A. (2019). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(1).
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.